

## **Hubungan Kompetensi Sosial Guru Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Payakumbuh**

**Febriani Rahayu Putri<sup>1(\*)</sup>, Zafri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*febrianirahayuputri5@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to find out how the relationship between the social competence of the history teacher and the student's motivation at SMK Negeri 1 Payakumbuh. The research method used by the author is a survey method with the type of Ex post facto research with a quantitative approach using a correlation study. The source of data in this study is primary data obtained from the results of the Questionnaire Answers that have been distributed to respondents. The results of this study indicate a positive correlation with a correlation coefficient of  $0.525 > 0.05$  with a sign of correlation and a moderate level of correlation. Based on the value of the coefficient of determination, the variable of History Teacher's social competence has an effect of 27.6% on students' learning motivation at SMKN 1 Payakumbuh.

**Keywords:** teacher competence, teacher social competence, student learning motivation

### **ABSTRAK**

Penelitian Ini Bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hubungan Kompetensi Sosial Guru Sejarah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Payakumbuh. Metode Penelitian yang digunakan penulis adalah Metode survey dengan jenis penelitian Ex post facto dengan pendekatan Kuantitatif menggunakan studi Korelasi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari hasil Jawaban Angket yang telah disebarakan kepada responden. Hasil Penelitian Ini menunjukkan korelasi positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $0,525 > 0,05$  dengan tanda korelasi dan tingkat korelasi sedang. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 27,6% yang artinya variabel Kompetensi sosial Guru Sejarah memberikan pengaruh sebesar 27.6% terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Payakumbuh, sedangkan 72,4% lainnya ditentukan oleh faktor dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Kompetensi guru, Kompetensi Sosial Guru, Motivasi Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dan berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. Sikap guru yang sesuai dengan etika, ramah, menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan tidak membosankan, dan juga sikap sosial yang baik memberi pengaruh kepada Motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkannya (Feralys Novauli M, 2015, hlm 45-46). Guru adalah manusia dimana yang kita tahu manusia tidak bisa dikalahkan dengan alat-alat atau teknologi yang telah diciptakan manusia walaupun teknologi tersebut dapat mempermudah kehidupannya. Seorang manusia memiliki perasaan, motivasi, kebiasaan, sikap, dan sistem nilai yang tidak dapat tergantikan oleh alat-alat yang tidak memiliki unsur manusiawi.

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan internal dan Eksternal pada siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2010, hlm 31). Maka dari itu, untuk membangun Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, Guru harus bersikap sesuai dengan etika dan memberikan kesan yang baik bagi peserta didik yang mereka ajarkan demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya hasil pembelajaran yang baik dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggi Putri Lestari (2020) yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan tingkat tinggi kompetensi sosial guru mencapai 91,78% dan tingkat tinggi motivasi belajar siswa mencapai 91,48%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru sejarah kebudayaan islam terhadap motivasi belajar siswa di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaean 2019/2020 dengan kontribusi sebesar 59,4%. Mulyasa berpendapat bahwa Kompetensi sosial Guru merupakan suatu kemampuan Guru sebagai bagian dari

masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat Sekitar (Mulyasa, 2009, hlm 173). Menurut Akmal Hawi Kompetensi Sosial Guru Professional tercermin pada beberapa indikator (Akmal Hawi, 2013:53-55) :

1. Interaksi Guru dengan Peserta didik
  - a. Guru sebagai pendidik menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik
  - b. Guru berjiwa penuh kasih sayang, adil, penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya
  - c. Guru menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik
  - d. Guru tidak memberi pelajaran tambahan dan memungut bayaran dan menciptakan suasana yang kondusif dan menarik dalam proses pembelajaran
2. Interaksi Guru dengan Sesama Guru/Tenaga kependidikan
  - a. interaksi dan komunikasi yang baik dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan atau seluruh staf sekolah bersifat terus terang dan jujur
  - b. Guru bersikap ramah dan bergaul dengan baik tolong menolong dan penuh toleransi dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan atau keseluruhan staf sekolah
3. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali Murid dan masyarakat sekitar
  - a. Guru mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua atau wali murid terkait masalah pembelajaran peserta didik
  - b. Guru melakukan musyawarah dengan orang tua atau wali murid dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik

Fungsi kompetensi sosial (Fachruddin Saudagar, 2009:70-71) seperti : masyarakat dalam proses pembangunan sekarang ini menganggap guru sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas yang mau ikut secara aktif dalam proses pembangunan. Guru diharapkan menjadi pelopor didalam pelaksanaan pembangunan sehingga guru perlu menyadari posisinya ditengah-tengah masyarakat. Guru memiliki peranan penting yakni : Motivator dan inovator dalam pembangunan pendidikan, Perintis dan pelopor pendidikan, Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, serta pengabdian. Berdasarkan penjelasan tersebut, Maka indikator yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru yang berhubungan dengan peserta didik yaitu : guru hendaknya bisa

menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, dalam melaksanakan tugasnya guru hendaknya dijiwai dengan kasih sayang, adil dan penuh tanggung jawab, guru menjunjung tinggi harga diri setiap peserta didik, dan guru dapat menjalin komunikasi yang baik dserta berinteraksi dengan peserta didik (Taufik Mustofa, 2020, hlm 22).

Hamzah B Uno menyatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada siswa siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar (Hamzah B. Uno, 2010, hlm 31). Indikator dari motivasi belajar yang dapat diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya Penghargaan dala
- e. m belajar
- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- g. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan. Pentingnya penelitian ini adalah mengenai bagaimana hubungan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar Siswa. Jika terbentuk kompetensi sosial yang baik dari seorang guru sejarah akan membangun motivasi belajar yang baik juga dari dalam diri peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta terbentuknya proses pembelajaran yang lebih efektif (Lusi Marleni, 2016, hlm 150). Kompetensi sosial guru merupakan salah satu hal yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengingat luasnya permasalahan dan agar terpusatnya pembahasan masalah dari beberapa kompetensi guru yaitu : kompetensi peidagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ( Feralys Novauli, 2015, hlm 45), namun

penulis hanya memfokuskan penelitian ini pada apakah terdapat hubungan kompetensi sosial guru sejarah terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 payakumbuh serta seberapa besar sumbangan pengaruh kompetensi sosial guru sejarah terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Payakumbuh.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Payakumbuh serta seberapa besar sumbangan pengaruh kompetensi sosial guru sejarah terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Payakumbuh. Adapun Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta kontribusi baik bagi guru atau tenaga pendidik yang ada di SMKN 1 Payakumbuh maupun tenaga pendidik lain yang di luar lingkup SMK Negeri 1 Payakumbuh dalam meningkatkan Kompetensi Sosialnya sehingga dapat memacu motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya bagi guru Sejarah, dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya serta memberikan informasi-informasi dan bahan praktis bagi guru, tenaga pendidik maupun peserta didik dalam lembaga pendidikan

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survey dengan jenis penelitian ex post facto dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan masalah yang akan diteliti oleh penulis, penulis menggunakan studi korelasi (Sugiyono, 2014:02). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru sejarah dengan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Payakumbuh. Studi korelasi adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti atau melihat hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Payakumbuh pada semester Juli-Desember 2021. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Siswa SMKN 1 Payakumbuh dimana yang diambil sebagai populasi adalah siswa kelas XI (Sebelas). Adapun jumlah siswa kelas XI adalah orang dengan rincian sebagai berikut :

- |              |      |
|--------------|------|
| 1. XI.AKL.1  | = 35 |
| 2. XI.AKL.2  | = 33 |
| 3. XI.AKL.3  | = 34 |
| 4. XI.AKL.4  | = 34 |
| 5. XI.OTKP.1 | = 36 |
| 6. XI.OTKP.2 | = 36 |
| 7. XI.OTKP.3 | = 36 |

8. XI. OTKP.4	= 36
9. XI.BDP.1	= 32
10. XI.BDP.2	= 34
11. XI.BDP.3	= 34
12. XI.DKV	= 35
13. XI.PG	<u>= 35</u>
	<b>450 orang</b>

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh Peneliti yaitu metode pemilihan sampel probabilitas (pengambilan sampel secara acak) menggunakan jenis *Simple Random Sampling*. Sebelum melakukan pengambilan sampel, peneliti melakukan pengukuran dengan melihat kemampuan peneliti dari berbagai aspek (waktu, tenaga, dan biaya), luas atau sempitnya wilayah penelitian, serta besar atau kecilnya resiko yang akan ditanggung peneliti, dengan demikian peneliti menggunakan metode pemilihan sampel probabilitas (pengambilan sampel secara acak) menggunakan jenis *Simple Random Sampling* dengan tujuan agar setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar sebagai sampel. Sampel yang ditetapkan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah 20 % dari populasi Jumlah Sampel yang peneliti dapatkan adalah  $(20 \times 450 : 100 = 90)$  jadi sampel Dalam Penelitian Ini berjumlah 90 orang siswa kelas X di SMKN 1 Payakumbuh. Teknis pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pengumpulan angket atau kuesioner. Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersumber dari para responden, yang berisikan pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang bersangkutan dengan kompetensi sosial guru dan dampaknya terhadap tingkat Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel x dan variabel y. Variabel x menjadi variabel bebas (Independent) yaitu kompetensi sosial guru sejarah. Sedangkan variabel y merupakan variabel terikat (Dependen) yaitu motivasi belajar siswa

### **Uji Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen atau angket dibuat sesuai dengan kisi-kisi instrument yang mengacu pada indikator-indikator setiap variabel yang akan diteliti.

#### **A. Uji Validitas**

##### **1. Uji Validitas Ahli**

Sebelum Peneliti melakukan uji validitas setiap butir item pada instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi oleh ahli, dimana uji validasi tersebut dilakukan oleh dosen pembimbing dari peneliti.

## 2. Uji Validitas Item

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya tiap butir-butir pertanyaan dalam angket, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 menggunakan *Bivariate Pearson* atau rumus *korelasi product moment* dari Pearson. Setelah menghitung jumlah  $r_{hitung}$ , maka selanjutnya adalah membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% atau Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05), maka instrumen dinyatakan tidak valid.

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari instrument atau angket dalam mengungkapkan suatu fenomena meskipun pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 menggunakan rumus *Cronbachalpha*, Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi, yang dikatakan instrumen itu *reliable*, jika  $Alpha > 0,600$  atau  $Alpha = 0,600$  yaitu termasuk kedalam kategori tinggi dan cukup.

## Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Ini penulis menganalisis data-data tersebut dengan cara

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi Normal atau tidak. Uji Normalitas pada data Ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 menggunakan Rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan ketentuan Jika angka Signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov* Menunjukkan  $>0,05$  maka data berdistribusi normal, Jika angka Signifikansi Uji *Kolmogrov-Smirnov* Menunjukkan  $<0,05$  maka data berdistribusi Tidak Normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dalam suatu penelitian memiliki hubungan signifikan yang bersifat linear atau tidak, dengan ketentuan jika angka signifikansi uji linear menunjukkan  $>0,05$  maka data variabel memiliki hubungan yang linear, jika angka signifikansi uji linear menunjukkan  $<0,05$  maka data variabel tidak memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas yang peneliti lakukan ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

**Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif yaitu suatu cara yang digunakan dalam mengolah data objek penelitian yang telah didapatkan berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya dengan menggunakan tabel frekuensi atau tabel persentase tanpa menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sederhananya, analisis data deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data tanpa melakukan generalisasi atau mendeskripsikan serta menggambarkan data-data yang telah terkumpul tanpa menarik kesimpulan.

**Uji Hipotesis**

Setelah data dikumpulkan dan di analisis menggunakan teknik *analisis statistik deskriptif*, selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian hipotesis.

**a. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana menonjolkan suatu analisis pengaruh adalah korelasi dan regresi. Analisis regresi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas maka dari itu, rumus atau model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

Keterangan : Y = Variabel Dependent (Terikat)

$$Y = a + bX$$

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (Independent)

**b. Analisis Korelasi Product Moment**

Analisis korelasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode korelasi sederhana menggunakan teknik korelasi product moment.

Bila nilai  $r = 0$  atau mendekati 0 berarti hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali. Bila nilai  $r = +1$  atau mendekati 1 maka hubungan variabel bersifat korelasi positif atau korelasi searah yang artinya kenaikan variabel X akan diikuti kenaikan variabel Y dan sebaliknya. Dan jika nilai  $r = -1$  maka hubungan variabel bersifat korelasi negatif atau korelasi tidak searah yang artinya kenaikan variabel X akan diikuti dengan Penurunan variabel Y atau sebaliknya (Sudjana,2004: 244-247).

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi berguna untuk melihat seberapa kuat atau lemahnya variabel independent Terhadap variabel Dependent. Rumus Yang digunakan dalam menghitung Koefisien determinasi (Sugiyono, 2014) :

$$Kd= r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd= Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefien Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

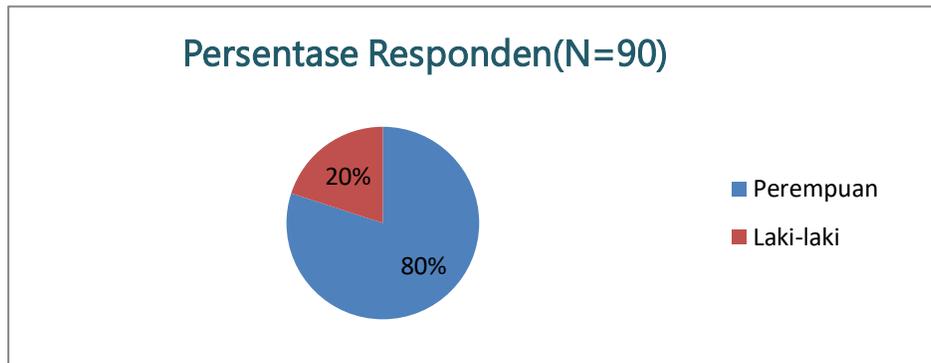
### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Siswa kelas XI SMK Negeri 1 payakumbuh yang terdiri dari jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Produksi Grafika (PG), dan Desain Komunikasi Visual (DKV) dimana total keseluruhan Populasi adalah 450 orang namun dari 450 orang tersebut peneliti mengambil 20% dari total populasi yaitu sebanyak 90 orang.

### B. Demografi Responden

#### 1. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut angket penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari responden, diperoleh informasi mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

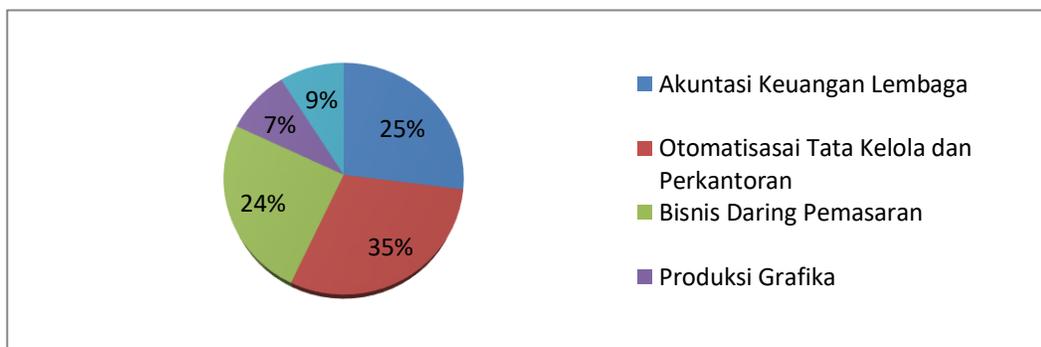


**Gambar 4.1 Diagram Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan diagram diatas, dari 90 orang siswa Kelas SMKN 1 Payakumbuh yang telah mengisi angket terdapat 80% dari 90 Siswa tersebut berjenis kelamin perempuan, artinya sebanyak 72 orang Siswa yang menjadi responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, sedangkan 20% dari 90 orang responden berjenis kelamin laki-laki yang artinya sebanyak 18 siswa yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Siswa berjenis kelamin Perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

**2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan**

Berdasarkan angket yang telah dikumpulkan dari responden, maka diperoleh informasi mengenai jumlah responden berdasarkan Jurusan yang diampunya. Informasi tersebut dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Diagram Persentase Responden berdasarkan Jurusan**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat 35% dari 900 responden yang artinya 31 orang siswa adalah siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola (OTKP), 25% dari 90 responden yang artinya 23 orang adalah siswa dari jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), 24% dari 90 responden yang artinya 21 orang adalah siswa dari jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), 7% dari 90 responden yang artinya 7

orang adalah siswa jurusan Produksi Grafika (PG), dan 9% dari 90 responden yang artinya 8 orang adalah siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV).

### C. Distribusi Variabel

Distribusi Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil penelitian mengenai hubungan kompetensi sosial guru sejarah dengan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi Sosial Guru Sejarah

Hasil perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) menggunakan Program SPSS versi 22 dan program Microsoft Excel 2010 pada variabel kompetensi sosial guru sejarah ini menunjukkan persentase sebesar 80,4 % yang artinya pada variabel kompetensi sosial guru sejarah dalam kategori baik

#### 2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Hasil perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) menggunakan Program SPSS versi 22 dan program Microsoft Excel 2010 pada variabel motivasi belajar siswa ini menunjukkan persentase sebesar 74,3 % yang artinya pada variabel motivasi belajar siswa dalam kategori baik, namun tingkat capaian responden pada variabel motivasi belajar siswa ini menunjukkan persentase lebih rendah dibandingkan dengan variabel kompetensi sosial guru sejarah.

### D. Hasil Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas angket ini dan diebarkan oleh peneliti kepada 90 orang siswa SMKN 1 payakumbuh yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS versi bertujuan bagi peneliti untuk melihat kelayakan setiap item pertanyaan pada variabel bebas (x) yaitu kompetensi sosial guru sejarah dan juga variabel terikat (y) yaitu motivasi belajar siswa. Hasil Uji tersebut menunjukkan pada setiap item pertanyaan pada variabel x maupun variabel y, angka  $r_{hitung}$  lebih besar dari angka  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N=90$  pada signifikansi 5% berdasarkan distribusi nilai tabel statistik diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,207. Dengan demikian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan valid, artinya angket kompetensi sosial guru sejarah dan motivasi belajar siswa mampu mengukur apa yang harusnya diukur dan bersifat stabil serta konsisten dari waktu ke waktu.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuisioner tersebut dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas pada instrument angket penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Hasil dari uji coba tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha based On Standarized Items</i>	N of Item	Keterangan
1	Kompetensi Sosial Guru Sejarah (X)	0,860	0,600	20	<i>Reliable</i>
2	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,820	0,600	20	<i>Reliable</i>

**Sumber data: Olahan Data Primer 2021**

Berdasarkan tabel diatas, setiap item pertanyaan yang dianggap valid setelah dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensinya menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,860 pada variabel Kompetensi Sosial Guru Sejarah (X) dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,820 pada variabel Motivasi Belajar Siswa(Y). Nilai *Cronbach's Alpha* kedua variabel tersebut lebih dari nilai ketentuan reliabilitas yaitu 0,6 atau 0,600, dengan demikian instrument angket penelitian ini dianggap *reliable*. Artinya seluruh kuisioner digunakan dengan baik dan handal untuk dilakukan pengukuran selanjutnya.

## E. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov smirnov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal, suatu model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 22, Hasil dari uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62333416
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber data: Olahan data primer 2021**

Berdasarkan tabel diatas, Maka apat dilihat nilai yang diperoleh setelah melakukan uji normalitas adalah nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Artinya nilai residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas yaitu Kompetensi Sosial Guru Sejarah (X) dengan variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa(Y). Uji Linearitas pada variabel penelitian ini menggunakan program SPSS Versi 22, Hasil dari uji linearitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Uji Linearitas Data**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kompetensi Sosial	Between Groups	(Combined)	3537.683	33	107.203	1.666	.046
		Linearity	1969.345	1	1969.345	30.601	.000
		Deviation from Linearity	1568.338	32	49.011	.762	.795
Within Groups			3603.917	56	64.356		
Total			7141.600	89			

**Sumber data : Olahan data Primer 2021**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,795 yang lebih besar dari 0,05. Artinya bantuk Hubungan antara variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru sejarah (x) dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa (y) memiliki bentuk hubungan yang linear.

## F. Hasil Uji Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif dan analisis uji hipotesis.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang dipergunakan pada penelitian menggunakan Program Microsoft.Excel 2010 dimana hasil dari analisis data tersebut terdiri dari nilai minimum, nilai maximum, median, modus, standard deviasi, range pada setiap variabel penelitian.

#### a. Variabel Kompetensi Sosial Guru Sejarah (X)

Hasil analisis data deskriptif pada variabel kompetensi sosial guru sejarah menggunakan program microsoft excel 2010 dapat dilihat pada output berikut ini :

**Gambar 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial Guru**

X	
Mean	79,856
Standard Error	1,109
Median	81,000
Mode	87,000
Standard Deviation	10,523
Sample Variance	110,732
Kurtosis	2,020
Skewness	- 0,985
Range	60,000
Minimum	40,000
Maximum	100,000
Sum	7.187,000
Count	90,000

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel kompetensi sosial guru sejarah diperoleh nilai mean sebesar 79,856 dengan standard error 1,109, nilai tertinggi (max) sebesar 100, nilai terendah (min) sebesar 40, nilai median 81, modus 87, standard deviasi 10,523 dan range sebesar 60.

#### b. Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil analisis data deskriptif pada variabel motivasi belajar siswa menggunakan program microsoft excel 2010 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Gambar 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Y	
Mean	74,267
Standard Error	0,944
Median	77,000
Mode	77,000
Standard Deviation	8,958
Sample Variance	80,243
Kurtosis	0,444
Skewness	- 0,618
Range	46,000
Minimum	46,000
Maximum	92,000
Sum	6.684,000
Count	90,000

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel Motivasi Belajar Siswa diperoleh nilai mean sebesar 74,267 dengan standard 0,944, nilai tertinggi(max) sebesar 92, nilai terendah (min) sebesar 46, nilai median 77, modus 77, standard deviasi 8,958 dan range sebesar 46.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji bagaimana hubungan pengaruh satu variabel bebas (kompetensi sosial guru sejarah) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Hasil uji analisis regresi linear Sederhana ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1969.345	1	1969.345	33.506	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5172.255	88	58.776		
	Total	7141.600	89			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru

### Sumber data: Olahan data primer 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai F hitung adalah 33,506 dengan nilai atau tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut <0,05 yang artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bagaimana motivasi belajar siswa atau

dengan kata lain terdapat pengaruh variabel kompetensi sosial Guru terhadap motivasi belajar siswa

**Tabel 4.9 Koefisien Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.569	6.220		6.201	.000
Kompetensi Sosial Guru	.447	.077	.525	5.788	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

**Sumber Data: Olahan data primer 2021**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai constant (a) adalah 38,589 sedangkan nilai kompetensi sosial guru (b) adalah 0,447. Dengan demikian model persamaan regresi linear sederhanyan dapat ditulis dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

$Y = 38,569 + 0,447X$ , Artinya adanya hubungan pengaruh positif kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa.

**b. Analisis Korelasi**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel kompetensi sosial guru(x) dan variabel motivasi belajar siswa(y) dan apakah terdapat sifat hubungan yang positif atau negatif dengan dasar ketentuan jika nilai signifikansi <0,05 maka variabel berkorelasi, jika nilai signifikansi >0,05 maka variabel tidak berkorelasi. Hasil Uji Korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Korelasi**

**Correlations**

		Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar Siswa
Kompetensi Sosial Guru	Pearson Correlation	1	.525**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Sumber data: Olahan data Primer 2021**

Dari hasil output diatas, diperoleh nilai *koefisien korelasi* sebesar  $0,525 > 0,05$  yang artinya antar variabel kompetensi sosial guru sejarah (x) dan variabel motivasi belajar siswa (y) berkorelasi. Berdasarkan pedoman derajat hubungan pearson correlation, nilai *Pearson Correlation* 0,525 berada diantara kisaran 0,41s/d 0,60 berarti antar variabel memiliki korelasi sedang. Pada output terlihat bahwa nilai Pearson correlation bertanda positif (+) , dengan demikian antar variabel X dan y memiliki korelasi positif atau hubungan yang positif artinya jika Kompetensi Sosial Guru Sejarah semakin baik, maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan sebaliknya. Kompetensi guru sejarah dan Motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak karena diambil keputusan bahwa terdapat Korelasi atau hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Sejarah dengan Motivasi belajar Siswa.

c. Koefisien determinasi

Analisis determinasi berguna untuk mengetahui berapa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru terhadap variabel independen yaitu motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.268	7.667

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

**Sumber data : Olahan data Primer 2021**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,525 yang artinya terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel independen (kompetensi sosial guru sejarah) dengan variabel dependen (motivasi belajar siswa). Nilai  $R^2$  (*R Square*) adalah 0,276 dengan demikian untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,276 \times 100\%$$

$$Kd = 27,6\%$$

**Keterangan :**

Kd= Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Dari perhitungan rumus tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 27,6%, artinya adanya keeratan hubungan antara variabel kompetensi sosial guru(x) dengan variabel motivasi belajar siswa(y) sebesar 27,6%. Sedangkan 72,4% ditentukan oleh faktor dan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merujuk pada Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh Peneliti mengenai hubungan kompetensi sosial guru sejarah dengan motivasi belajar siswa SMKN 1 Payakumbuh menggunakan uji korelasi diketahui bahwa kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 dengan tanda korelasi positif dan tingkat korelasi sedang, artinya jika kompetensi sosial guru sejarah semakin baik maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat begitupun sebaliknya. motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri siswa yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa atau peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya dapat mengatasi setiap tantangan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran demi mendapatkan hasil dan tujuan belajar yang baik. Dengan memicu peningkatan kompetensi sosial guru kearah yang lebih baik tentunya hal tersebut sangat penting karena kompetensi sosial guru sejarah tersebut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 27,6%. Sehingga dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Payakumbuh dapat diterima.

Diterima atau terbuktinya hipotesis tersebut didukung dari hasil-hasi analisis data yang telah dilakukan dengan demikian artinya, kemampuan berinteraksi guru dengan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana interaksi sosial yang dilakukan oleh guru dengan guru memberikan pujian kepada siswa, membantu siswa belajar, mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif, mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar dan mengarahkan siswa pada perkembangan berfikir yang baik serta pengambilan inisiatif yang bebas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika adanya

interaksi antara guru dengan siswa yang tercipta dengan baik. selain dari pada itu, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,276 atau 27,6%, sedangkan 72,4 % ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor atau variabel lainnya yang bersumber dari kompetensi peidagogik guru, kompetensi profesionalguru, atau kompetensi kepribadian dari guru sejarah itu sendiri. Bahkan bisa saja berasal dari faktor lingkungan atau faktor psikologis selain dari motivasi siswa itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, perumusan ,dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka ditemukan hasil pengujian secara parsial yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Sejarah dengan Motivasi Belajar Siswa SMKN 1 Payakumbuh. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru sejarah dengan Motivasi Belajar Siswa dapat diterima karena Nilai koefisien korelasi sebesar 0,525 > 0,05 dengan tanda korelasi positif dan tingkat korelasi sedang. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel Kompetensi sosial Guru Sejarah memberikan pengaruh sebesar 27.6% terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Payakumbuh. Berdasarkan pembahasan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti menyarankan kepada Guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah di SMKN 1 Payakumbuh terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas Kompetensi Sosial yang dimilikinya karena hal tersebut memiliki hubungan yang positif terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Payakumbuh, kepada siswa-siswi di SMKN 1 Payakumbuh dapat terus meningkatkan Motivasi belajarnya terhadap mata pelajaran Sejarah maupun mata pelajaran lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan pengembangan Kompetensi Sosial Guru Serta Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Payakumbuh. Disamping itu penelitian ini diharpkan juga bisa menjadi tambahan referensi serta memotivasi penelitian lainnya dengan mempertimbangkan keterbatasan dan kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dr. Hamzah B.Uno, M.Pd, 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Drs.Fachruddin Saudagar, M.Pd, dkk. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. FKIP Universitas Jambi.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Prof.Dr.H.Syaiful Sagala, M.Pd. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: AIFABETA
- Putri Lestari, Anggi. 2020. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam.Insitut Agama Islam Negeri Kudus.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penekitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Riduwan. 2011. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : ALABETA.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Feralys Novauli M. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. (Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol.3, No.1, Februari 2015).

Lusi Marleni. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang.* ( Jurnal Cendekia: Vol.1, No.1, Mei 2016).

M. Hasbi Ashsiddiqi. *Kompetensi Sosial Gurudalam Pembelajaran dan Pengembangannya.* (Jurnal Ta'dib: Vol.17, No.1, Juni 2012).

Slamet PH. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar.* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kebudayaan. No.037, Juli 2008. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Taufik Mustofa. 2020. *Kompetensi Sosial Guru Profesional.*Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan islam. (Vol.01, No.01). Universitas Singaperbangsa Kerawang.